

UJI KEABSAHAN DATA, CONTENT ANALYSIS DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kakuseperti penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun kelapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya padasebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikin juga dalam melakukan wawancara maupun observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya.

Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (credibility). Untuk menentukan hasil penelitian dapat ditransfer kewilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (transferability). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (dependability) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (confirmability). Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

- **Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

- **Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

a) **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b) **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) **Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara

mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data

- **ANALISIS DATA DENGAN MENGGUNAKAN CONTENT ANALYSIS**

Seiring dengan perkembangan metodologi penelitian lapangan (field research), pada beberapa dasawarsa terakhir para peneliti mengembangkan studi/ analisis isi sebagai sebuah varian dalam penelitian. Jika dalam penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimaksudkan sebagai langkah awal dalam menyiapkan kerangka penelitian (research design) untuk memperoleh informasi sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi. Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekedar kajian teori dan metodologi, analisis isi sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan tadi sebagai bahan kajiannya. Tidak kalah dengan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan sumber-sumber primer untuk memperoleh data sebagai salah satu keunggulannya, studi teks memiliki keluasan tafsir dan otentisitas sebagai keunggulannya. Maka tak mengherankan jika belakangan studi jenis ini menjadi sangat populer dipakai oleh para ahli di bidang ilmu sosial dan humaniora sebagai bentuk dan jenis kajian baru. Teks dianggap sebagai wilayah kajian yang menantang para peneliti, yang senantiasa hidup dan dinamis.

- **Pembahasan**

Pengertian Metode Analisis Data secara Content Analysis. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah mengetahui apa itu analisis data kemudian dilanjutkan mengenai content analysis (analisis isi), berikut beberapa pendapat menurut para ahli mengenai content analysis:

1. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi (content analysis) merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.
2. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya.
3. Menurut Weber, analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks. Jadi, dapat disimpulkan bahwa content analysis adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks, atau bisa juga diartikan sebagai teknik penyelidikan yang berusaha menguraikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif.

Menurut Winner dan Dominick, ada beberapa penggunaan yang dapat dilakukan dalam metode penelitian analisis isi sebagai berikut.

- a) Menggambarkan Isi Komunikasi (Describing Communication Content) Analisis isi berfungsi untuk mengungkap kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik. Misalnya ingin meneliti apakah ada perbedaan antara makna cantik ditahun 1980-an dengan tahun 2000-an? Dengan cara membandingkan model iklan pada masa 1980-an dengan tahun 2000, misal pada perbandingan rambutnya, apakah ikal, lurus, atau keriting. Penelitian ini berupaya mengetahui perubahan isi pesan pada periode itu, apakah termasuk perubahan penampilan para modelnya. Apakah semakin “sopan” atau semakin “seronok”.
- b) Menguji Hipotesis tentang Karakteristik Pesan (Testing Hypothesis of Messages Characteristic) Sejumlah peneliti isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan. Misalnya pada tahun 1988 yang menganalisis isi liputan pemilihan presiden di AS, menemukan bahwa peliputan berita Washington Post cenderungimbang dan tidak memihak, sementara Washington Times meliput dengan lebih menguntungkan partai Republik.
- c) Membandingkan isi Media dengan Dunia Nyata (Comparing Media Content to the “Real World”) Banyak analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan

situasi aktual yang ada di kehidupan nyata. Misalnya membandingkan antara kekerasan yang ada di dunia televisi dengan kekerasan di dunia nyata.

- d) **Memperkirakan Gambaran Kelompok Tertentu di Masyarakat (Assesing the Image of Particular Groups in Society)** Sejumlah penelitian analisis isi telah memfokuskan dan mengungkap gambaran media mengenai kelompok minoritas tertentu. Di sini analisis isi digunakan untuk meneliti masalah sosial tentang diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok minoritas, agama tertentu, etnik, dan lainnya. Misalnya meneliti bagaimana orang berkulit hitam ditampilkan dalam film-film Amerika. Apakah lebih sering sebagai lakon yang baik hati atau pelaku kejahatan.

- **Tahapan Penelitian Content Analysis**

- a) **Menentukan Permasalahan** Permasalahan merupakan titik tolak dari keseluruhan penelitian. Dalam menentukan permasalahan, hendaknya peneliti mengungkap terlebih dahulu konteks atau latar belakang (Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 188-191. Terhadap permasalahan yang muncul. Kemudian mengidentifikasi permasalahan tersebut, yang kemudian akan dirumuskan dalam research question. Perumusan research question dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang bersifat konseptual (berupa konsep).
- b) **Menyusun Kerangka Pemikiran (Conceptual atau Theoretical Framework)** Sebelum mengumpulkan data, peneliti diharapkan telah mampu merumuskan gejala atau permasalahan yang akan diteliti. Dengan kata lain peneliti telah mengemukakan conceptual definition terlebih dahulu terhadap gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian deskriptif cukup hanya mengemukakan conceptual definition dengan dilengkapi dimensi-dimensi yang akan diteliti. Namun, untuk penelitian eksplansif tidak cukup hanya mengemukakan conceptual definition, melainkan juga harus berteori, yaitu menghubungkan antar satu definisi konseptual dengan definisi konseptual lain.

c) Menyusun Perangkat Metodologi

Dalam tahapan ini peneliti mampu menyusun perangkat metodologi yang akan digunakan. Perangkat metodologi pada dasarnya merupakan rangkaian metode yang sekurangnya mencakup hal-hal berikut. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep. Menentukan populasi yang akan diteliti serta bagaimana pengambilan sampelnya. Menentukan metode pengumpulan data. Menentukan metode analisis.

d) Analisis Data Merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu. Untuk penelitian eksplansif, yang bertolak pada suatu hipotesis, maka bagian ini merupakan tahap di mana si peneliti melakukan pengujian (statistical hypothesis dan research hypothesis) tanpa memberikan interpretasi berdasarkan hal-hal atau teori-teori lain di luar data yang diperoleh.

e) Interpretasi Data Pada bagian ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data melalui interpretasi terhadap hasil analisis data dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan

Dibuat Oleh : Sigourney Ruth Bunga – 45170061